



KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA DALAM PEMBELAJARAN SKI DI MTS ANNUR TAHUN 2025/2026: STUDI PENDAHULUAN

Trisna Levia

Insitut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Trisnavia23@gmail.com

Santiani

Insitut Agama Islam Negeri Palangka Raya

santiani@iain-palangkaraya.ac.id

Abstract. *Learning Islamic Cultural History (SKI) plays an important role in shaping students' character and social skills, especially cooperation skills. However, many students are still passive in groups, lack confidence, and have difficulty resolving conflicts. This study aims to identify the level of students' cooperation skills in learning SKI at MTs Annur in the 2025/2026 school year. The method used was quantitative with a survey approach, involving 50 students in grades VII, VIII, and IX. Data were collected through questionnaires, observations, and interviews, then analyzed descriptively. The results showed that the skills of information sharing, communication, and constructive criticism were in the "Good" category (75%), while the sense of community and task sharing were classified as "Very Good" (77%). The conflict resolution indicator received the "Good" category (68%), while the role in the team and motivation were "Very Good" (88%). In conclusion, students' cooperation skills are good, but the aspects of conflict resolution and courage to argue still need to be improved. These results can be a reference for educators in developing more interactive learning strategies.*

Keywords: *cooperation skills, Islamic Cultural History, cooperative learning, MTs students*

Abstrak. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berperan penting dalam membentuk karakter dan keterampilan sosial siswa, khususnya keterampilan kerja sama. Namun, banyak siswa masih pasif dalam kelompok, kurang percaya diri, dan kesulitan menyelesaikan konflik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat keterampilan kerja sama siswa dalam pembelajaran SKI di MTs Annur tahun ajaran 2025/2026. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei, melibatkan 50 siswa kelas VII, VIII, dan IX. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan wawancara, lalu dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbagi informasi, komunikasi, dan kritik membangun berada pada kategori "Baik" (75%), sedangkan rasa kebersamaan dan pembagian tugas tergolong "Sangat Baik" (77%). Indikator penyelesaian konflik mendapat kategori "Baik" (68%), sementara peran dalam tim dan motivasi termasuk "Sangat Baik" (88%). Kesimpulannya, keterampilan kerja sama siswa tergolong baik, tetapi aspek penyelesaian konflik dan keberanian berpendapat masih perlu ditingkatkan. Hasil ini dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif.

Kata Kunci: keterampilan kerja sama, Sejarah Kebudayaan Islam, pembelajaran kooperatif, siswa MTs

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai sosial siswa. Salah satu aspek krusial dalam pembelajaran SKI menurut (Fadriati, 2024) adalah pengembangan keterampilan kerja sama, yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi, berbagi pengetahuan, dan memahami sejarah Islam secara lebih mendalam melalui diskusi serta tugas kelompok. Hal ini didukung oleh penelitian (Djuanda, 2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif, seperti diskusi kelompok, melatih siswa untuk berpikir kritis, mengembangkan kemampuan berkomunikasi, dan meningkatkan kerja sama. Namun, realitas di kelas menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki keterampilan kerja sama yang optimal, seperti kecenderungan pasif dalam kerja kelompok, kurangnya kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat, serta kesulitan dalam menyelesaikan konflik dengan teman sekelas. Kondisi ini dapat menghambat efektivitas pembelajaran dan mengurangi keterlibatan siswa dalam memahami nilai-nilai sejarah Islam secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana keterampilan kerja sama siswa dalam pembelajaran SKI di MTs Annur tahun ajaran 2025/2026.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran awal mengenai kondisi kerja sama siswa serta menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan kerja sama, pendidik dapat merancang metode pengajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran SKI serta membentuk karakter sosial siswa (Fanani, 2023). Penelitian sebelumnya (Rohman, 2016) menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa bekerja dalam kelompok dengan latar belakang berbeda serta memahami sejarah dan kebudayaan Islam secara lebih mendalam. Selain itu, menurut (Kiro, 2024) dalam strategi pembelajaran seperti collaborative learning dan metode Project-Based Learning (PjBL) terbukti meningkatkan pemahaman konsep serta keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kerja sama tim. Selain itu menurut (Khairummuna Indra et al., 2023) juga menemukan bahwa metode Treasure Hunt berbasis permainan dapat meningkatkan keaktifan serta keterampilan kerja sama siswa.

Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya strategi pembelajaran SKI yang tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial siswa.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Kerja Sama

Kerja sama merupakan kemampuan individu untuk berinteraksi secara efektif dalam kelompok guna untuk mencapai tujuan bersama. Menurut (Johnson & Johnson, 1987), kerja sama adalah suatu bentuk interaksi sosial yang memungkinkan individu untuk saling mendukung dan berkontribusi dalam mencapai keberhasilan tim. Penerapan kerja sama dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, memperdalam pemahaman materi, serta membangun hubungan sosial yang baik. Melalui metode pembelajaran yang berbasis kerja sama, siswa dapat berinteraksi secara aktif, berbagi pengetahuan, serta mengembangkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan pendapat. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah metode diskusi kelompok, di mana siswa dapat bertukar pandangan dan memperluas wawasan mengenai nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam sejarah Islam.

Penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi yang diterapkan dalam pembelajaran SKI dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperkuat interaksi antar peserta didik (M. Yusuf, 2024). Selain itu, upaya guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kolaboratif terbukti efektif dalam mendorong partisipasi siswa dalam memahami materi SKI secara lebih mendalam (Hutami, 2022). Metode pembelajaran lain, seperti mind mapping, juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami sejarah kebudayaan Islam dengan cara yang lebih kreatif dan interaktif. Lebih lanjut, studi tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar SKI menunjukkan bahwa kerja sama dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap keterlibatan aktif siswa dan pemahaman terhadap materi.

Dengan demikian, kerja sama dalam pembelajaran SKI bukan hanya sekadar alat untuk mencapai tujuan akademik, tetapi juga sarana dalam membentuk karakter sosial siswa melalui interaksi yang bermakna dan berbasis nilai-nilai Islam.

2. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial merupakan kemampuan individu untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain, termasuk dalam hal komunikasi, kerja sama, dan penyelesaian konflik. Menurut Gresham dan Elliott (2008) dalam (Ardita Agung Asriani, 2015), keterampilan sosial meliputi tujuh domain utama: komunikasi, kerja sama, asertivitas, tanggung jawab, empati, partisipasi, dan kontrol diri.

Dalam konteks pembelajaran, keterampilan sosial sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif. Siswa dengan keterampilan sosial yang baik cenderung lebih mampu berkolaborasi dengan teman sekelas, berpartisipasi dalam diskusi, dan menyelesaikan masalah secara konstruktif. Misalnya, dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), keterampilan sosial membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan pendapat serta membangun hubungan harmonis dengan teman sekelas. Ketika siswa terlibat dalam diskusi tentang interpretasi suatu peristiwa sejarah, keterampilan sosial memungkinkan mereka untuk mendengarkan dan menghargai pandangan orang lain, sehingga memperkaya pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

3. Aspek-Aspek Dalam Kerja Sama

Kerja sama dalam tim memiliki sejarah yang panjang dan telah diterapkan secara luas dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan dan dunia kerja. Kerja sama didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk berinteraksi secara efektif dalam kelompok guna mencapai tujuan bersama (Robbins & Judge, 2017) dalam (Pratiwi et al., 2024). Dalam era digital saat ini, keterampilan bekerja sama menjadi semakin krusial, mengingat banyaknya tantangan yang memerlukan kolaborasi dan sinergi dalam menyelesaikan permasalahan. Selain itu, kerja sama juga berperan dalam meningkatkan produktivitas, memperkuat hubungan sosial, serta membantu individu dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan.

Indikator kerja sama yang dirumuskan berdasarkan teori Robbins dan Judge (2017) mencakup:

- a. Komunikasi yang efektif : Kemampuan untuk menyampaikan informasi dengan jelas, terbuka terhadap umpan balik, dan membangun kepercayaan antar anggota tim.
- b. Kolaborasi yang positif: Setiap anggota tim harus aktif berkontribusi, saling membantu, serta memiliki tanggung jawab individu dan kelompok untuk mencapai tujuan bersama.
- c. Penyelesaian konflik yang konstruktif: Konflik dalam tim harus dikelola dengan baik agar dapat menjadi peluang untuk meningkatkan kreativitas serta memperkuat hubungan antar anggota tim.
- d. Keterlibatan dalam tim: Setiap individu merasa memiliki peran penting dalam kelompok, termotivasi untuk berkontribusi, serta mendapat penghargaan atas usaha yang dilakukan.

Dengan memahami dan menerapkan indikator tersebut, kerja sama dalam tim dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan.

4. Pentingnya Keterampilan Kerja Sama Dalam Pendidikan

Keterampilan kerja sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kesuksesan siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Menurut Laal dan Ghodsi (2012) dalam (F. Yusuf, 2024), siswa yang mampu bekerja sama dengan baik cenderung mengembangkan kemampuan komunikasi, negosiasi, dan saling menghargai, yang merupakan aspek penting dalam kolaborasi. Selain itu, pembelajaran kooperatif membantu siswa untuk menyelesaikan perbedaan dengan menyanggah pendapat anggota lain dan berusaha mempertahankan pendapat tanpa memaksakan pendapatnya sendiri (Puspitasari et al., 2019). Keterampilan ini juga mempersiapkan siswa menghadapi berbagai tantangan di masa depan, baik dalam dunia pendidikan maupun dunia kerja, dengan meningkatkan kemampuan komunikasi, negosiasi, dan saling menghargai.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei (Kurniawati & Rindrayani, 2025). Subjek penelitian ini adalah 50 siswa yang dipilih secara acak dari kelas VII, VIII, dan IX di MTs Annur pada tahun ajaran 2025/2026. Subjek dipilih untuk mendapatkan representasi yang baik dalam mengukur tingkat keterampilan kerja sama siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SKI). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis keterampilan kerja sama siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung, observasi, dan wawancara. Kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup yang mengukur indikator keterampilan kerja sama siswa dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SKI). Data diperoleh dari seluruh responden melalui pengisian kuesioner yang dikumpulkan dan diolah menggunakan Microsoft Excel untuk dianalisis secara deskriptif. Komponen dalam kuesioner mencakup beberapa aspek keterampilan kerja sama siswa, yang terdiri dari: 1. Kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam kelompok belajar; 2. Kejelasan dalam menyampaikan pendapat dan gagasan; 3. Kemampuan bekerja sama untuk menyelesaikan

tugas kelompok; 4. Kesiediaan berbagi informasi dan membantu teman memahami materi; 5. Pembagian tugas yang adil serta penghargaan terhadap kontribusi anggota kelompok; 6. Rasa kebersamaan dan solidaritas dalam kelompok; 7. Kemampuan menyelesaikan konflik secara konstruktif; 8. Sikap menghargai perbedaan pendapat dalam kerja kelompok; 9. Partisipasi aktif dalam diskusi kelompok selama pembelajaran SKI; 10. Pemecahan masalah secara bersama dalam tugas kelompok; 11. Motivasi untuk meningkatkan keterampilan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari; 12. Tanggung jawab individu dalam kerja sama tim.

Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel dan dideskripsikan dalam bentuk persentase. Analisis data dilakukan dengan menginterpretasikan hasil survei untuk memperoleh gambaran tentang tingkat keterampilan kerja sama siswa dalam pembelajaran SKI di MTs Annur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dalam meningkatkan metode pembelajaran yang lebih kolaboratif dan efektif di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Survei melibatkan 50 siswa yang dipilih secara acak dari berbagai kelas. Semua siswa tersebut mengikuti pembelajaran SKI dengan guru yang sama. Pertanyaan dalam survei disusun berdasarkan indikator teori kerja sama dari beberapa pakar. Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan analisis data yang diperoleh dari kuesioner yang telah disebarikan kepada siswa di MTs Annur. Kuesioner yang terdiri dari 12 item pertanyaan ini dirancang untuk mengukur berbagai aspek keterampilan kerja sama siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SKI).

Tabel 1. Isi Kuesioner Dalam Mengukur Keterampilan Kerja Sama

Indikator	Jumlah Soal	Nomor Soal
Berbagi informasi, kejelasan komunikasi, kritik membangun	3	1, 2, 3
Saling membantu, pembagian tugas yang adil, rasa kebersamaan	3	4, 5, 6
Penyelesaian konflik secara adil, pendapat didengar, strategi konflik	3	7, 8, 9
Peran dalam tim, motivasi tinggi, penghargaan terhadap kontribusi	3	10, 11, 12

Indikator tersebut digunakan sebagai acuan dalam menilai keterampilan kerja sama siswa dalam pembelajaran kelompok. Keterampilan ini mencakup aspek komunikasi, kolaborasi, penyelesaian konflik, serta keterlibatan dalam kelompok. Evaluasi dilakukan untuk memahami sejauh mana siswa mampu bekerja sama secara efektif dalam menyelesaikan tugas bersama. Berdasarkan indikator pada Tabel 1, didapatkan hasil survei sebagai berikut:

1. Apakah kalian merasa nyaman dalam berbagi informasi dengan teman sekelompok?
Pada pertanyaan ini, 80% siswa menjawab merasa nyaman berbagi informasi dengan teman kelompoknya, sedangkan 20% lainnya masih merasa kurang percaya diri dalam menyampaikan informasi.
2. Apakah kalian dapat menyampaikan ide atau pendapat dengan jelas kepada anggota kelompok?
Sebanyak 75% siswa menjawab dapat menyampaikan ide dengan jelas, sementara 25% siswa masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pendapatnya.
3. Apakah kalian menerima dan memberikan kritik secara membangun dalam diskusi kelompok?
Dalam aspek ini, 70% siswa menjawab selalu menerima dan memberikan kritik dengan baik, sedangkan 30% lainnya masih merasa sulit menerima masukan dari teman sekelompoknya.
4. Apakah kalian selalu membantu anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas?
Sebanyak 78% siswa menjawab selalu aktif membantu teman dalam menyelesaikan tugas, sementara 22% masih merasa kurang berkontribusi dalam kerja kelompok.
5. Apakah pembagian tugas dalam kelompok dilakukan secara adil?
Pada pertanyaan ini, 72% siswa merasa bahwa tugas telah dibagi secara adil dalam kelompok, sementara 28% merasa masih ada ketidakseimbangan dalam pembagian tugas.
6. Apakah kalian merasakan kebersamaan dan kekompakan dalam tim selama pembelajaran?
Sebanyak 80% siswa merasakan adanya kebersamaan dalam tim, sedangkan 20% siswa merasa masih kurang terlibat dalam kelompoknya.
7. Apakah kalian dapat menyelesaikan perbedaan pendapat dengan baik dalam kelompok?
Dalam aspek ini, 68% siswa menjawab dapat menyelesaikan perbedaan pendapat dengan baik, sementara 32% masih mengalami kesulitan dalam menghadapi konflik dalam kelompok.
8. Apakah pendapat kalian selalu didengar dan dihargai oleh anggota kelompok?
Sebanyak 70% siswa merasa bahwa pendapat mereka selalu didengar dan dihargai oleh

- anggota kelompok, sementara 30% lainnya merasa pendapat mereka kurang diperhatikan.
9. Apakah kelompok kalian memiliki strategi yang baik dalam menangani konflik?
Pada pertanyaan ini, 65% siswa merasa kelompoknya memiliki strategi yang baik dalam menangani konflik, sedangkan 35% lainnya merasa kelompoknya masih kurang efektif dalam menyelesaikan perbedaan pendapat.
 10. Apakah kalian aktif berkontribusi dalam setiap kegiatan kelompok?
Sebanyak 85% siswa menyatakan aktif berkontribusi dalam kegiatan kelompok, sementara 15% lainnya masih merasa kurang berpartisipasi.
 11. Apakah kalian merasa termotivasi untuk bekerja dalam kelompok?
Dalam aspek motivasi, 90% siswa merasa termotivasi untuk bekerja dalam kelompok, sedangkan 10% lainnya masih kurang termotivasi dalam kerja sama kelompok.
 12. Apakah kontribusi kalian dalam kelompok dihargai oleh teman sekelompok?
Sebanyak 88% siswa merasa kontribusi mereka dihargai dalam kelompok, sementara 12% lainnya merasa kurang dihargai dalam kerja sama kelompok.

Tabel 2. Interpretasi Data Keterampilan Kerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran SKI

No	Persentase	Kriteria
1	76% – 100%	Sangat Baik
2	51% – 75%	Baik
3	26% – 50%	Kurang
4	0% – 25%	Sangat Kurang

Tabel 3. Analisis Hasil Respon Siswa Terhadap Keterampilan Kerja Sama

Indikator	Persentase	Kriteria
Berbagi informasi, kejelasan komunikasi, kritik membangun	75%	Baik
Saling membantu, pembagian tugas yang adil, rasa kebersamaan	77%	Sangat Baik
Penyelesaian konflik secara adil, pendapat didengar, strategi konflik	68%	Baik
Peran dalam tim, motivasi tinggi, penghargaan terhadap kontribusi	88%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari kuesioner yang disebarkan kepada siswa di MTs Annur, keterampilan kerja sama siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SKI) menunjukkan variasi pada berbagai indikator. Indikator berbagi informasi, kejelasan komunikasi, dan pemberian kritik membangun mencapai persentase 75%, yang termasuk dalam kategori "Baik". Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu berkomunikasi secara efektif dan memberikan masukan yang konstruktif kepada rekan sekelompoknya. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Nurmalitasari & Wibawa, 2024) yang

menyatakan bahwa penerapan model Group Investigation dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama siswa dalam pembelajaran kelompok.

Pada indikator saling membantu, pembagian tugas yang adil, dan rasa kebersamaan, diperoleh persentase sebesar 77%, yang masuk dalam kategori "Sangat Baik". Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran tinggi dalam bekerja sama dan mendukung satu sama lain dalam kelompok. Penelitian oleh (Pangestika, 2024) juga menemukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar siswa. Indikator penyelesaian konflik secara adil, pendapat didengar, dan strategi penanganan konflik memperoleh persentase 68%, yang termasuk dalam kategori "Baik". Meskipun sebagian besar siswa mampu menyelesaikan perbedaan pendapat dengan baik, masih terdapat ruang untuk peningkatan dalam manajemen konflik kelompok. (Wardani, 2023) menekankan pentingnya model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan keterampilan kerja sama dan penyelesaian konflik di antara siswa. Terakhir, pada indikator peran dalam tim, motivasi tinggi, dan penghargaan terhadap kontribusi, persentase mencapai 88%, yang masuk dalam kategori "Sangat Baik". Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa termotivasi dan dihargai dalam kontribusinya terhadap kelompok. (Rosmana et al., 2024) menyatakan bahwa model pembelajaran terpadu tipe nested dapat meningkatkan kemampuan kerja sama siswa dengan menekankan interaksi dan pengalaman langsung dalam kelompok.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan kerja sama siswa di MTs Annur dalam pembelajaran SKI berada pada tingkat yang baik hingga sangat baik. Namun, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan manajemen konflik dan memastikan bahwa setiap siswa merasa didengar dan dihargai dalam kelompok. Penerapan model pembelajaran kooperatif yang tepat dapat menjadi strategi efektif dalam mencapai tujuan tersebut.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan kerja sama siswa dalam pembelajaran SKI di MTs Annur tahun ajaran 2025/2026 berada pada kategori baik hingga sangat baik. Aspek komunikasi mencapai 75% (Baik), kolaborasi 77% (Sangat Baik), penyelesaian konflik 68% (Baik), dan keterlibatan dalam tim 88% (Sangat Baik). Siswa memiliki motivasi tinggi dan rasa

kebersamaan dalam bekerja sama, namun masih perlu peningkatan dalam pengelolaan konflik dan komunikasi yang lebih efektif dalam kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardita Agung Asriani. (2015). *Pengaruh Keterampilan Sosial Dan Kinerja Kepala Sekolah Terhadap Budaya Sekolah Di Kota Tangerang Selatan*. 6(1), 6.
- Djuanda. (2024). *Strategi Pembelajaran Guru Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Dalam Pembentukan Karakter Siswa*. 9(3), 299–304.
- Fadriati, D. (2024). *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Analisis Konsepsi , Tujuan , Materi , Strategi , Dan Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 9, 92–107.
- Fanani, M. I. (2023). *Strategi Guru Ski Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Dengan Pembelajaran Multimedia Kelas Vii Mts Ibadurrohman Sukun Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Hutami, R. S. (2022). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Ski Di Mts Daarul Hikmah Cipondoh Kota Tangerang. *Repository*. [https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/65927%0ahttps://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/65927/1/Rifdzah Suciana Hutami - Fitk.Pdf](https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/65927%0ahttps://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/65927/1/Rifdzah%20Suciana%20Hutami%20-%20Fitk.Pdf)
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1987). *Learning Together And Alone: Cooperative, Competitive, And Individualistic Learning*. Prentice-Hall, Inc.
- Khairummuna Indra, Marhan Hasibuan, & Syarifah, S. (2023). Metode Treasure Hunt, Keaktifan Siswaupaya Penggunaan Metode Treasure Hunt Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Ski Siswa Kelas Viii Mts Negeri 1 Langkat. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(3), 46–48. <https://doi.org/10.55606/Jpbb.V1i3.994>
- Kiro, K. (2024). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ski Melalui Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Studi Kasus Di Kelas Xi Ipa Madrasah Aliyah 1 Kampar) Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Di Madrasah Aliyah Memiliki Peran Berbasis Proyek Dalam Berbagai Mata Pelajaran . Misalnya , Penelitian Yang Dilakukan Oleh Proyek Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ski Di Kelas Xi Ipa*. November.
- Kurniawati, E., & Rindrayani, S. R. (2025). *Pendekatan Kuantitatif Dengan Penelitian Survei : Studi Kasus Dan Implikasinya*.
- Nurmalitasari, K., & Wibawa, E. A. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Group Investigation Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa Kelas Xi Akl 1 Smkn 2 Magelang [Implementation Of The Group Investigation Learning Model To Improve Teamwork Skills Of Grade 11 Accounting And Finance Students At Smkn 2 Magelang]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 20(2), 166–178.
- Pangestika, A. S. (2024). *Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Ii Sd Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad*. 8, 30984–30991.
- Pratiwi, N. L. P. I., Sapta, I. K. S., & Yuesti, A. (2024). The Influence Of Transformational Leadership And Organizational Commitment On Employee Performance With Organizational Citizenship Behavior (Ocb) As A Mediation Variable. *Global Research Review In Business And Economics*, 10(1), 85–98. <https://doi.org/10.56805/Grrbe.24.10.1.05>
- Puspitasari, N. I., Rinanto, Y., & Widoretno, S. (2019). Peningkatan Keterampilan Kerjasama Peserta Didik Melalui Penerapan Model Group Investigation. *Bio-Pedagogi*, 8(1), 1.

<https://doi.org/10.20961/Bio-Pedagogi.V8i1.35544>

- Rohman, A. A. (2016). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Al Fatah Maos Kabupaten Cilacap*.
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Akbar, M., Hidayat, S., Trisnawati, P., Maria, S., Guru, P., & Dasar, S. (2024). Strategi Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa Melalui Model Pembelajaran Terpadu Tipe Nested. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 24953–24960.
- Wardani, D. A. W. (2023). Problem Based Learning: Membuka Peluang Kolaborasi Dan Pengembangan Skill Siswa. *Jawa Dwipa*, 4(1), 1–17.
- Yusuf, F. (2024). *Meningkatkan Kolaborasi Dan Integrasi Keterampilan Siswa Dengan Penerapan Model Project Based Learning Smk Negeri Kota Makassar*. 1(2), 24–29.
- Yusuf, M. (2024). *Peranan Guru Ski Dalam Menggunakan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. 13(001), 105–112.